

			tahun 2022” (Listyan, Kulon Progo) “Awalnya dulu mas, ada penyuluhan dari dinas pertanian provinsi DIY sekitaran tahun 2011 samapi 2013, nah itu juga bebarengan sama program perbenihan UPBS dari BPTP Kementan. Sehingga waktu itu website itu kita buat patokan ketersediaan berbagai macam jenis benih di DIY.” (Seno, Sleman) “Dinas pertanian Provinsi yang dulu memberi penyuluhan Setelah itu dibentuk POKJA terkait jogja benih itu. Yang diminta buat update data stok benih kita itu buat ditampilkan di website”. (Ismanqil, Sleman) “Awal taunya ya dari DPKP (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan ,terbentuknya Jogja Benih setau saya itu sebetulnyakan untuk mencover produsen-produsen benih di Jogja nah kemudian adanya website jogja benih itu harapanya kan untuk pemasaran kalau bisa kan lewat situ jadi lewat	
--	--	--	--	--

			Sebagai jembatan Sebagai media informasi Dia dipetalkan mencarikan benih sumber” (Sumari, Gunungkidul). “Dulu yang mengenalkan ke jogja benih dan ngasih tahu kalo ada websitenya ya pak sumari ini. Terus tak buka ya sebenarnya informasi didalamnya lumayan lengkap.” (Sutarjo, Gunungkidul) “Saya tahu website jogja benih itu dari ;enyuluh sma teman- teman yang lain, dulu disarankan kalo cari benih bisa lewat situ. Nah tapi engga langsung tak pakek. Baru setelah liat teman teman pakek paru mulai pakek. dari situ kan ada kontak whatsappnya juga lalu kenal teman teman produsen yang lain ini juga.” (Indro, Bantul)	
		Mengapa Anda tertarik untuk mengakses website jogja benih? Faktor apa saja yang mempengaruhi Anda?	“Karena sebagai media informasi yang memudahkan juga untuk mencarikan benih sumber.” (Indro, Bantul) ‘Salah satu tujuannya website itu kan untuk bisa mendukung	

			promosi dan pemasaran secara online, ada data produsen benih, stok, dan kontak yang bisa dihubungi' (Joko Purnomo, Bantul 'saya tertarik memanfaatkan website untuk mencari informasi perbenihan dan memperluas pasar' (Supardi, Kulon Progo) 'kalau yang saya kan mau mengadopsi itu kan karena pengen akselerasi pasar makanya kan mikirnya itu kan bisa membantu atau ada jaminan pasar, tapi Kadang informasinya sudah lama, jadi ya orang juga ragu mau pakai terus' (Sumari, Gunungkidul) "..untuk maju melalui website dan media sosial saya melihatnya sebagai alat inovasi. website bisa memperluas pasar offline menjadi online " (Seno, Sleman)	
2	bahasan untuk mengetahui peran dari para peserta diskusi sebagai aktor dalam adopsi inovasi website jogja benih	Bagaimana Anda atau kelompok Anda (petani, komunitas, dll.) mulai mengadopsi penggunaan website ini dalam kegiatan sehari-hari? Apa	"Produk kami pernah di-upload, kami diminta melaporkan stok benih tiap bulan" (Sumari, Gunungkidul)	Peserta aktif berperan sebagai pengguna dan penggerak adopsi. Website dimanfaatkan untuk administrasi stok, promosi, dan

		saja yang sudah Anda manfaatkan dari website ini?	“disitu bisa melihat semua Informasi BD, informasi paritas dan lain sebagainya” (Sutarjo, Gunungkidul) “Kalau kita ya jelas ke Jogja Benih, itu kan dari dulu itu kan cita -citanya sebagai ujung tombak informasi pemasaran” (Seno, Sleman) “Dulu untuk melihat produsen benih tercantum di situ, info BD, paritas, stock”, (Indro, Bantul) “kalau Menurut kami website itu setelah launching tidak di-maintenance dengan baik, sosialisasinya pun kurang jadi banyak yang ragu buat mau pakai itu tadi (seno, sleman)	berbagi informasi. Juga terjadi proses difusi inovasi lewat rekomendasi antar petani.
		Apakah Anda pernah menyarankan petani lain untuk mengakses atau menggunakan website Jogja Benih? Apa alasan utama yang Anda sampaikan kepada mereka untuk melakukannya?	“Lewat grup WhatsApp, saya ajak rekan produsen untuk buka website untuk cari info stok dan harga” (listiyan, Kulon Progo) ” saya pernah nyaranin ke teman-teman ngajak-ngajak buat buka webnya buat cari stok benih di jogja” (sumari, Gunungkidul)	

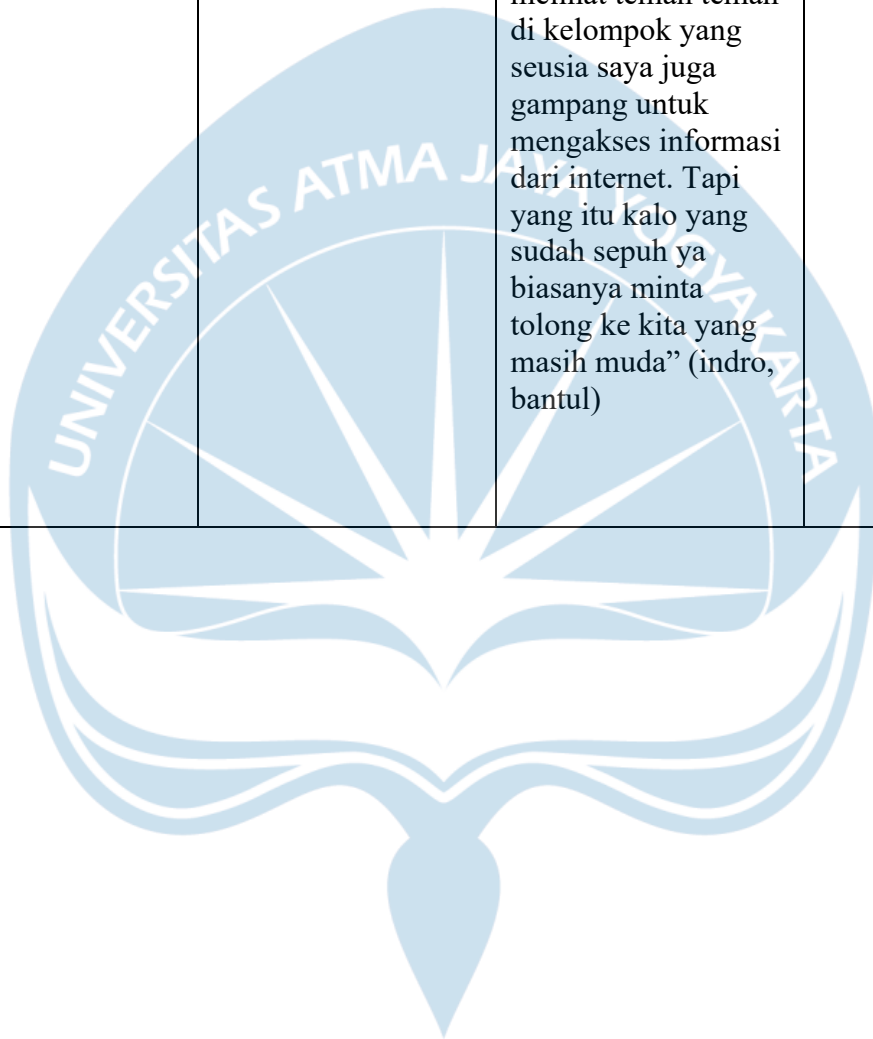
			“pernah ngajak kelompok sekitar dulu, Saya jelaskan plus-minusnya seperti manfaatnya disitu ada data parbenihan” (Seno, Sleman) “sebenarnya dulu Sudah pada yang tahu komunitasnya (POKJA), saya pernah nyaranin ke teman-teman ngajak-ngajak buat buka webnya juga biar bisa liat liat dan update disitu.” (Joko P, Bantul) “Mau menyarankan kadang ragu mas. Soalnya, Informasi stok benih banyak yang sudah lama tidak diperbarui” (indro bantul)	
3	bahasan tentang kesenjangan digital yang mungkin terjadi pada kelompok masyarakat tani di wilayah D.I Yogyakarta	Bagaimana kondisi akses internet di daerah Anda? Apakah Anda merasa kesulitan untuk mengakses website Jogja Benih?	“Sinyal kadang hilang, website Jogja Benih jadi sulit diakses cepat”(Sumari, Gunungkidul) “Akses internet, Pak? Tidak masalah, tidak ada masalah” (Seno, Seleman) “Kalo internet tidak ada masalah mas, tapi kalau diladang yaa sinyalnya sedikit, jadi harus kerumah dulu pakek wifi kalo mau buka jogja	Infrastruktur internet relatif membaik, meski ada kendala geografis. Kesenjangan digital terjadi lebih pada faktor usia/kemampuan: petani muda lebih adaptif, sementara petani tua cenderung pasif dan fokus pada metode konvensional.

			benih” (listyan, kulon progo) “Kalo menurut saya akses internet jauh lebih baik sekarang. Tapi di daerah pegunungan seperti Samigaluh, masih sering putus-putus” (Supardi, Kulon Progo) Nek menurut says di bantul aksesnya sudah meratra pak, jadi lancar kalo buka jogja benih tapi sering muncul iklan (indro, Bantul) “Internet di sini lumayan, buat akses youtube dan lainnya itu lancar. Kaalau buka JB (jogja benih) juga gak ada masalah” (Joko P, Bantul) “Di sini internet sangat cepat, ada WiFi di kalurahan. Tapi kalau masuk ke desa seperti Turi, sinyal mulai berkurang” (ismaqil, Sleman) “Di tempat saya wonosari internetnya sudah cukup merata dan bagus” (Sutarjo, Gunung Kidul)	
		apakah petani atau masyarakat di daerah Anda memiliki	“disparitas Petani berkaitan dengan pengetahuan petani itu sangat tinggi	

		pengetahuan yang cukup untuk memahami cara menggunakan website Jogja Benih? Apakah ada perbedaan antara petani muda dan petani yang lebih tua?	sekali, Perbedaan antara yang Sudah maju sama yang belum itu memang rentangnya terlalu tinggi dan terlalu jauh. Jadi memang banyak petani yang masih terjebak dengan metode konvensional. Tapi sudah ada satu dua Petani yang sudah Berkeinginan untuk maju. Maksudnya kemudian memanfaatkan Website dan juga media-media Sosial media Kemudian Memang dari awal penyebaran informasi Mengenai website Jogja Benih itu kurang masif” (seno, sleman) “Petani tua cenderung ‘males’ mengikuti perkembangan teknologi, sedangkan petani muda lebih kuat bahasa dan berani mencoba “(Joko P, Bantul) “Secara umum perbedaannya memang terlihat antara petani dengan golongan usia tua seperti saya dan yang muda, misa seperti saya ini sendiri Kadang bingung dengan bagaimana ini cara pakainya bagaimana ini cara	
--	--	---	---	--

			bukanya, nah mungkin kalau yang muda muda ini seperti mas indro san listiyan cenderung bisa mudah untuk mengakses” (sumari, Gunungkidul) “Selain itu juga petani itu kan fokusnya di lahan mas yo tandur yo ngopeni lahan yo panen, nah itu yang kadang ngebuat jadi tidak fokus belajar website. Mungkin yang tahu tu banyak tapi yang mau memanfaatkan itu lho mas” (Ismakil, Sleman) “Kalo saya ya setuju sama pak sumari wong kita ini sudah 50 tahun lebih to jadi kadang kurang bisa mengikuti dan ya sama kayak pak ismakil juga mau fokus belajar juga gak bisa wong ada pekerjaan lain yang tidak bisa ditinggal “ (Sutarjo, Gunung kidul) “Kalo saya ini kan termasuk golongan penangkar muda ya mas jadi sebenarnya di lingkungan saya sudah cukup melek tentang penggunaan internet. Tapi mungkin memang kalau di bandingkan	
--	--	--	--	--

			dengan bapak saya ya memang ada kesenjangan begitu” (listiyan, Kulon Progo) “Sama kayak mas listiyan kalo saya melihat teman teman di kelompok yang seusia saya juga gampang untuk mengakses informasi dari internet. Tapi yang itu kalo yang sudah sepuh ya biasanya minta tolong ke kita yang masih muda” (indro, bantul)	
--	--	--	---	--



Lampiran 4 – Transkrip Wawancara Narasumber

Transkrip Wawancara Narasumber (N1)		
Narasumber : Fadhillah Akbar Profesi : Operator pengelola website Jogja Benih Teknis wawancara : Langsung - Gedung Dinas Pertanian DIY Waktu : 18 Februari 2025		
Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Intisari
1. Bagaimana Anda melihat manfaat utama website Jogja Benih bagi petani?	Tujuan dibangun dan di rancang website Jogja Benih itu untuk menghubungkan antara pengguna dan penyedia informasi. Namun dulu sempat terpending karena alasan teknis dan anggaran, namun di 2013 kemudian digenjut lagi	Website memudahkan petani dengan menyediakan informasi benih secara terpusat, cepat, dan mudah diakses.
2. Apakah inovasi ini lebih baik dibanding cara lama?	Inovasi melalui website ini tentu lebih baik dibanding cara lama yang masih mengandalkan informasi manual atau melalui perantara. Dengan adanya website, informasi dapat diperbarui kapan saja dan pengguna bisa mengaksesnya secara mandiri. Hal ini membuat proses pencarian informasi menjadi lebih efektif dan tidak bergantung pada waktu atau lokasi.	Website lebih unggul dari cara lama karena memungkinkan pembaruan cepat dan akses mandiri tanpa batasan waktu atau lokasi.
3. Apakah website sesuai dengan kebutuhan dan cara kerja petani?	Dari sisi konten, materi yang kami tampilkan sudah menyesuaikan kebutuhan petani karena fokus pada hal-hal teknis yang relevan dengan aktivitas mereka. Website ini juga menjadi sarana untuk mendukung pola kerja pertanian yang semakin bergerak ke arah digital. Namun, Update data memang belum bisa real time karena keterbatasan pengelola	Konten website sudah relevan dengan kebutuhan teknis petani dan mendukung transisi menuju pertanian digital.

4. Seberapa mudah atau sulit website digunakan oleh petani?	Secara teknis website Jogja Benih sebenarnya cukup mudah diakses oleh pengguna. Namun, untuk mendapatkan akses penuh terdapat tantangan tersendiri. Pengguna yang belum memiliki akun hanya dapat melihat informasi secara umum dalam mode view only. Sementara untuk memperbarui atau menambahkan data, pengguna harus memiliki akun yang sudah terdaftar. Bagi sebagian petani yang belum familiar dengan sistem digital seperti ini, langkah pendaftaran dan penggunaan fitur lanjutan menjadi tantangan.	Website mudah diakses, tetapi fitur lanjutan seperti login dan update data menjadi tantangan bagi petani dengan literasi digital rendah.
5. Apakah pengguna mendapat kesempatan mencoba atau belajar dahulu?	Ya, biasanya sebelum benar-benar menggunakan website, petani diberikan ruang untuk mencoba terlebih dahulu. Kesempatan ini muncul melalui kegiatan pertemuan atau penyuluhan, di mana mereka bisa langsung melihat cara kerja fitur-fiturnya sambil didampingi.	Petani mendapat kesempatan belajar melalui penyuluhan sehingga penggunaan website menjadi lebih mudah dipahami.
6. Bagaimana orang mengetahui adanya website Jogja Benih?	Informasi mengenai website ini umumnya disampaikan melalui berbagai agenda resmi seperti rapat koordinasi, kegiatan lapangan, maupun komunikasi langsung dengan pengguna. Dari situ kabarnya menyebar lebih luas terutama setelah petani saling berbagi pengalaman.	Website dikenal melalui pertemuan resmi dan penyebaran informasi dari mulut ke mulut antarpetani.
7. Bagaimana respon awal masyarakat?	Pada tahap awal, respon masyarakat terhadap website Jogja Benih belum terlalu tinggi. Meskipun website ini menawarkan informasi penting bagi petani, tingkat	Respon awal rendah karena data tidak selalu diperbarui sehingga menurunkan kepercayaan pengguna.

	pemanfaatannya masih cukup terbatas karena pembaruan data tidak selalu berjalan cepat, sehingga sebagian pengguna meragukan keterbaruan informasinya.	
8. Faktor apa yang mendorong atau menghambat keputusan memakai website?	Faktor pendorongnya adalah kemudahan akses informasi karena sebagian besar data dan dokumen tersedia dalam bentuk downloadable. Hambatannya adalah pemahaman teknis pengguna, prosedur login, dan penggunaan fitur tertentu yang masih menjadi tantangan bagi sebagian petani.	Keputusan dipengaruhi oleh kemudahan akses, tetapi terhambat oleh rendahnya literasi digital dan proses login.
9. Bagaimana website digunakan dalam kegiatan pertanian sehari-hari?	Website Jogja Benih digunakan untuk mencari informasi seperti harga benih, ketersediaan stok, regulasi terbaru, serta buletin pertanian. Ini menjadi pusat referensi sebelum menentukan varietas atau rencana tanam.	Website digunakan sebagai referensi utama dalam pengambilan keputusan pertanian.
10. Apakah pengguna terus memakai website atau berhenti? Mengapa?	Penggunaan website belum bisa dipantau pasti karena belum tersedia sistem profil pengguna. Namun sebagian pengguna masih aktif karena merasa terbantu, sementara yang lain tidak konsisten karena kurang familiar atau bergantung pada bantuan orang lain.	Keberlanjutan penggunaan bergantung pada kebutuhan dan kemampuan pengguna dalam mengakses teknologi.
11. Apakah adopsi berlangsung cepat atau lambat? Mengapa?	Proses adopsi website ini tergolong lambat. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan personel pengelola; hanya dua orang yang memegang akses utama untuk memperbarui data sehingga update tidak maksimal atau real-time. Akibatnya, informasi dalam website kadang tertinggal	Adopsi lambat karena pembaruan data tidak real-time dan sumber daya pengelola terbatas.

	dari kondisi lapangan, yang berdampak pada lambatnya penerimaan oleh pengguna. Hal ini juga karena Saat ini hanya diberi dua orang personil yang mengelola dan menangani website Jogja Benih mas.	
12. Kelompok mana yang cepat mengadopsi website?	Kelompok yang lebih cepat memanfaatkan website ini umumnya usia 30–40 tahun dan memiliki pendidikan lebih tinggi (SMA ke atas). Mereka lebih familiar dengan perangkat digital sehingga cepat beradaptasi.	Petani muda dan berpendidikan lebih tinggi lebih cepat mengadopsi karena melek digital.
13. Kelompok mana yang lambat mengadopsi website dan mengapa?	Pengguna yang lebih lambat mengadopsi biasanya petani usia di atas 40 tahun. Banyak dari mereka masih memerlukan bantuan orang lain untuk mengakses dan memahami fitur dalam website, menunjukkan bahwa kemampuan digital menjadi tantangan utama.	Petani senior lambat mengadopsi karena keterbatasan literasi teknologi dan ketergantungan pada bantuan.
14. Bagaimana website diperkenalkan kepada masyarakat?	Pernah ada kegiatan sosialisasi web Jogja Benih dulu dilakukan sama penyuluh PPL baik melalui kegiatan anjarsana penyuluhan maupun kegiatan bimtek yang memang dirancang untuk memperkenalkan website Jogja Benih	Pengenalan dilakukan melalui sosialisasi langsung dan pertemuan formal yang dipimpin penyuluh.
15. Media apa yang paling efektif menyebarkan informasi website?	Metode penyampaian paling efektif adalah pertemuan langsung, seperti rapat atau penyuluhan. Melalui tatap muka, penyuluh dapat memperlihatkan cara penggunaan website dengan lebih jelas dan mudah diterima petani.	Media paling efektif adalah komunikasi langsung karena memungkinkan demonstrasi dan pendampingan.
16. Siapa yang berperan mendorong petani mencoba website?	Pihak yang paling banyak mendorong penggunaan website ini biasanya para penyuluh pertanian dan tim	Penyuluh dan tim pengelola adalah agen perubahan utama yang mendorong petani mencoba website.

	pengelola di lapangan. Mereka memperkenalkan website dan mengajak petani memanfaatkan informasi yang tersedia. Dukungan mereka sangat berpengaruh, terutama bagi petani yang belum terbiasa menggunakan layanan digital.	
17. Apakah Anda pernah merekomendasikan website ini? Mengapa?	Ya, saya sering merekomendasikan website ini kepada pelaku pertanian karena informasi yang tersedia sudah disusun berdasarkan kebutuhan mereka. Kontennya juga terus diperbarui sehingga pengguna bisa mengikuti perkembangan terbaru. Platform ini layak menjadi sumber informasi utama. Namun, Saat ini informasi perbenihan juga didorong lewat media sosial mas, menggunakan sosmed lain selain website itu misal video untuk di dpkp dan akun sosmed lainnya. Jadi engga fokus di website Jogja Benih saja, karena kita melihat petani juga aktif di sana	N1 merekomendasikan website karena informasinya relevan, lengkap, dan selalu diperbarui.
18. Bagaimana akses internet petani?	Akses internet di lapangan tidak merata. Ada wilayah dengan koneksi baik sehingga petani mudah mengakses website, namun beberapa daerah masih memiliki hambatan sinyal sehingga penggunaan website tidak selalu optimal.	Akses internet tidak merata dan menjadi hambatan bagi pemanfaatan website di beberapa wilayah.
19. Apakah ada kendala perangkat atau biaya?	Sebagian petani masih menghadapi kendala perangkat maupun biaya internet. Tidak semua memiliki ponsel pintar atau kuota yang cukup untuk mengakses website secara	Keterbatasan perangkat dan biaya kuota menjadi salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan website.

	rutin. Ini mempengaruhi tingkat penggunaan website di lapangan. Disisi pengelola sendiri, Saat ini tidak ada anggaran untuk pengelolaan website Jogja Benih dan juga ada arahan dari pimpinan tentang keberlanjutan jogja benih, termasuk dalam rencana kerja dan anggaran (RKA); dulu di DPKP masih ada anggaran, tapi sekarang tidak ada	
20. Bagaimana kemampuan petani mengoperasikan website?	Kemampuan pengguna beragam. Ada petani yang sudah terbiasa mengakses platform digital sehingga penggunaan website tidak menjadi masalah. Namun, sebagian lainnya memerlukan pendampingan karena belum terbiasa dengan tampilan dan langkah teknis di dalam sistem. Selain itu website dibuat Kalau pengguna hanya melihat bisa, tapi kalau mau berpartisipasi aktif harus membuat akun produsen	Kemampuan digital petani beragam; sebagian lancar, sebagian masih membutuhkan pendampingan intensif.
21. Apakah ada perbedaan kemampuan muda vs tua?	Perbedaan itu memang terlihat. Petani yang lebih muda umumnya lebih mudah beradaptasi karena mereka sering menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. Petani yang lebih senior cenderung membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan tambahan untuk bisa memanfaatkan website secara optimal.	Petani muda lebih cepat beradaptasi, sementara petani senior membutuhkan pendampingan lebih.
22. Apakah ada pelatihan penggunaan website?	Ya, pelatihan tetap dilakukan secara rutin. Dalam sesi tersebut, petani diperkenalkan dengan cara login, memahami fitur, dan	Pelatihan rutin membantu meningkatkan literasi digital dan kemampuan penggunaan website.

	memanfaatkan data yang tersedia. Pelatihan ini penting karena tidak semua pengguna familiar dengan sistem digital.	
23. Apa manfaat nyata website bagi petani?	Manfaat nyata website bagi petani adalah tersedianya informasi pertanian yang lengkap dalam satu tempat. Petani dapat mengetahui perkembangan terbaru, mengikuti peraturan, hingga memantau harga benih tanpa harus datang ke kantor atau menunggu informasi dari penyuluh.	Website menjadi pusat informasi terpadu yang mempermudah pengambilan keputusan petani.
24. Apakah semua kelompok merasakan manfaat yang sama?	Belum semua kelompok dapat merasakan manfaat secara merata. Mereka yang sudah terbiasa menggunakan teknologi cenderung lebih mudah memanfaatkan informasi dalam website, sementara yang masih membutuhkan pendampingan belum sepenuhnya bisa merasakan manfaatnya.	Manfaat website belum merata karena perbedaan kemampuan digital antarpetani.

Transkrip Wawancara Narasumber (N2)

Narasumber : Anthony Marten'
Profesi : Penyuluh Pertanian Muda
Teknis wawancara : Langsung - Kantor BPSIP Yogyakarta
Waktu : 28 Februari 2025

Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Intisari
1. Bagaimana Anda melihat manfaat utama website Jogja Benih bagi petani?	Website Jogja Benih membantu petani mendapatkan informasi benih dengan lebih cepat, mulai dari varietas, harga, hingga regulasi, sehingga mereka tidak perlu menunggu informasi dari pihak lain.	Website mempercepat akses informasi penting mengenai benih sehingga petani dapat mengambil keputusan lebih cepat.
2. Apakah inovasi ini lebih baik dibanding cara lama?	Inovasi ini lebih efektif karena informasi dapat disebarkan lebih cepat dan menjangkau lebih banyak orang melalui media digital. Namun, pendekatan lama seperti sosialisasi langsung tetap penting bagi petani yang belum terbiasa teknologi.	Inovasi digital lebih efisien, tetapi tetap membutuhkan pendekatan tatap muka untuk kelompok yang belum melek teknologi.
3. Apakah website sesuai dengan kebutuhan dan cara kerja petani?	Website ini sudah sesuai karena menyediakan informasi yang dibutuhkan petani, meskipun tidak semua petani terbiasa mengakses informasi melalui website.	Konten sesuai kebutuhan, tetapi tingkat kemampuan digital petani memengaruhi pemanfaatannya.
4. Seberapa mudah atau sulit website digunakan oleh petani?	Website relatif mudah digunakan bagi yang terbiasa dengan internet, tetapi bagi petani yang belum familiar teknologi, navigasi dan akses web masih menantang.	Kemudahan penggunaan bergantung pada kemampuan digital; bagi pemula, akses masih sulit.
5. Apakah pengguna mendapat kesempatan mencoba atau belajar dahulu?	Ya. Petani diberi kesempatan mencoba melalui pendampingan penyuluh, termasuk pembuatan akun, pencarian varietas, dan memahami stok. Pendampingan dilakukan berulang sampai petani terbiasa.	Petani dibimbing secara langsung sehingga dapat belajar bertahap hingga memahami cara penggunaan.

6. Bagaimana orang mengetahui adanya website Jogja Benih?	kami sebagai penyuluh mulai melakukan penyuluhan terkait website Jogja Benih ini di tahun 2013 waktu itu instruksi langsung dari Pak Sri Sultan selaku Gubernur DIY. Supaya perbenihan di DIY meningkat. Orang biasanya mengetahui website Jogja Benih melalui kegiatan penyuluhan seperti pertemuan kelompok tani, pelatihan, atau sosialisasi di balai penyuluhan. Selain itu, informasi disebarkan melalui media sosial dan grup WhatsApp penyuluh sehingga cepat menjangkau petani yang aktif menggunakan teknologi.	Website dikenalkan melalui penyuluhan formal pada 2013
7. Bagaimana respon awal masyarakat?	Pada awalnya, respon masyarakat masih lambat. Banyak petani belum melihat manfaat langsung dari website sehingga tidak terlalu tertarik mencoba. Namun setelah diberikan contoh nyata seperti informasi stok atau harga benih bersertifikat, barulah muncul ketertarikan.	Awalnya respon rendah karena belum memahami manfaat; meningkat setelah diberikan contoh manfaat konkret.
8. Faktor apa yang mendorong atau menghambat keputusan memakai website?	Hambatan terbesar adalah adaptasi teknologi, terutama bagi petani senior. Pendampingan penyuluh terbatas waktunya sehingga belum merata. Dukungan kelembagaan juga belum optimal. Jika dukungan lebih kuat, penggunaan website akan meningkat.	Penggunaan dipengaruhi keterbatasan literasi digital, waktu pendampingan penyuluh, dan belum optimalnya dukungan kelembagaan.
9. Bagaimana website digunakan dalam kegiatan pertanian sehari-hari?	Website dimanfaatkan untuk mencari informasi sebelum menentukan benih yang akan ditanam. Jadi lebih difungsikan sebagai rujukan sebelum kegiatan budidaya dilakukan.	Website menjadi referensi utama dalam perencanaan budidaya dan pemilihan benih.

10. Apakah pengguna terus memakai website atau berhenti? Mengapa?	Sebagian pengguna yang terbiasa pelatihan cenderung terus menggunakan website karena merasakan manfaatnya. Namun ada juga yang berhenti karena merasa belum perlu atau belum terbiasa dengan teknologi digital.	Keberlanjutan penggunaan ditentukan oleh pengalaman pelatihan dan tingkat kenyamanan pengguna dengan teknologi.
11. Apakah adopsi berlangsung cepat atau lambat? Mengapa?	Proses adopsinya berlangsung cukup lambat di awal karena sebagian petani belum memahami fungsi dan manfaat website. Setelah mereka melihat kegunaannya secara langsung, barulah terjadi peningkatan penggunaan secara bertahap.	Adopsi lambat karena kurangnya pemahaman awal, namun meningkat setelah manfaat terlihat nyata.
12. Kelompok mana yang cepat mengadopsi website?	Petani muda dan mereka yang sering mengikuti pelatihan atau kegiatan penyuluhan adalah kelompok yang paling cepat mengadopsi website. Mereka lebih terbuka terhadap teknologi dan melihat peluang untuk membantu pekerjaan.	Kelompok muda dan aktif pelatihan paling cepat mengadopsi karena lebih akrab dengan teknologi.
13. Kelompok mana yang lambat mengadopsi dan mengapa?	Kelompok yang lambat mengadopsi biasanya petani yang belum terbiasa menggunakan teknologi atau jarang mengikuti pelatihan. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara kerja website.	Kelompok dengan literasi digital rendah dan minim pelatihan mengalami adopsi paling lambat.
14. Bagaimana website diperkenalkan kepada masyarakat?	Website diperkenalkan melalui sosialisasi dan pelatihan. Dalam kegiatan tersebut, penyuluh menjelaskan manfaat dan cara penggunaan website kepada petani.	Pengenalan dilakukan melalui sosialisasi langsung yang dipandu penyuluh.
15. Media apa yang paling efektif menyebarkan informasi website?	Media sosial sangat membantu karena penyebaran informasi cepat dan hemat biaya. Namun	Kombinasi media sosial dan pertemuan langsung paling efektif menjangkau seluruh kelompok petani.

	bagi petani yang belum familiar teknologi, pertemuan langsung lebih efektif karena memungkinkan pendampingan.	
16. Siapa yang berperan mendorong petani mencoba website?	Peran terbesar biasanya datang dari penyuluh yang mengenalkan dan mendampingi langsung di lapangan. Selain penyuluh, petani muda atau pengguna yang sudah terbiasa dengan digital juga ikut membantu menyebarkan informasi dan mendorong petani lain untuk mencoba.	Penyuluh menjadi agen perubahan utama, didukung oleh petani muda yang melek digital.
17. Apakah Anda pernah merekomendasikan website ini? Mengapa?	Ya, kami merekomendasikan website ini karena website ini cukup membantu petani mendapatkan informasi terkait benih dan hal-hal yang sedang berkembang di sektor pertanian. Tujuannya agar petani lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan.	N2 merekomendasikan website karena manfaat nyata dan relevansi informasinya bagi petani.
18. Bagaimana akses internet petani?	Akses internet di kalangan petani belum merata. Petani muda umumnya sudah memiliki akses karena menggunakan ponsel pintar dan tinggal di wilayah dengan jaringan lebih baik. Namun, di beberapa daerah pedesaan, sinyal masih kurang stabil.	Akses internet tidak merata; petani muda lebih memiliki akses dibanding petani di daerah terpencil.
19. Apakah ada kendala perangkat atau biaya?	Ya, masih ada kendala terutama bagi petani senior atau yang tinggal di wilayah terpencil. Sebagian tidak memiliki perangkat seperti smartphone atau kuota internet cukup.	Keterbatasan perangkat dan biaya kuota menjadi hambatan signifikan bagi sebagian petani.
20. Bagaimana kemampuan petani mengoperasikan website?	Kemampuan tiap petani berbeda. Ada yang mampu mengakses dengan lancar terutama yang terbiasa	Literasi digital bervariasi; sebagian petani mampu, sebagian membutuhkan bimbingan.

	dengan teknologi, namun ada juga yang membutuhkan pendampingan.	
21. Apakah ada perbedaan kemampuan muda vs tua?	Perbedaannya cukup jelas. Petani muda lebih cepat beradaptasi dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap teknologi digital. Mereka juga lebih aktif bertanya dan mencoba. Petani yang lebih tua masih kesulitan menggunakan perangkat seperti ponsel pintar dan lebih nyaman dengan metode tradisional.	Petani muda lebih cepat menguasai teknologi; petani senior membutuhkan waktu dan lebih nyaman dengan cara tradisional.
22. Apakah ada pelatihan penggunaan website?	Ya, pelatihan dilakukan secara rutin oleh penyuluh melalui kegiatan kelompok maupun kunjungan lapangan. Selain pelatihan formal, penyuluh juga membantu langsung petani yang ingin mencoba mengakses website melalui ponsel mereka. Kami sebagai penyuluh mulai melakukan penyuluhan terkait website Jogja Benih ini di tahun 2013 waktu itu instruksi langsung dari Pak Sri Sultan selaku Gubernur DIY. Supaya perbenihan di DIY meningkat	Pelatihan rutin dan pendampingan langsung menjadi kunci peningkatan literasi digital petani.
23. Apa manfaat nyata website bagi petani?	Manfaat paling nyata adalah akses cepat terhadap informasi benih seperti varietas, harga, dan stok. Informasi ini membantu petani mempertimbangkan pilihan benih secara lebih baik.	Website memberikan manfaat praktis berupa informasi cepat dan akurat untuk menunjang keputusan pertanian.
24. Apakah semua kelompok merasakan manfaat yang sama?	Tidak semua kelompok langsung merasakan manfaat. Sebagian enggan mencoba karena menganggap penggunaan website rumit. Setelah diperlihatkan manfaat konkret, mereka lebih	Manfaat belum merata; kelompok dengan literasi rendah perlu bukti nyata dan pendampingan agar mau memanfaatkan website.

	terbuka. Kuncinya adalah pendekatan persuasif dan pendampingan sabar.	
--	---	--



Transkrip Wawancara Narasumber (N3)

Narasumber : Seno
Profesi : Opinion leader Penangkar Benih
Teknis wawancara : Langsung – Rumah Pribadi Prambanan
Waktu : 27 Februari 2025

Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Intisari
1. Bagaimana Anda melihat manfaat utama website Jogja Benih bagi petani?	Menurut saya, website ini jadi semacam pusat informasi bagi kami para petani. Sejak pertama mengenalnya, saya merasa website ini sangat membantu karena semua data terkait perbenihan tersedia dalam satu tempat. Jadi kalau kami ingin memastikan ketersediaan benih, tinggal cek di situ.	Website memudahkan petani dengan menyediakan informasi perbenihan yang lengkap dan terpusat.
2. Apakah inovasi ini lebih baik dibanding cara lama?	Menurut saya, inovasi ini jelas lebih baik dibanding cara lama. Sejak awal Jogja Benih memang punya tujuan jadi pusat informasi pemasaran benih, dan website inilah yang mendukung hal itu. Dengan platform digital, pasar benih yang sebelumnya offline bisa berkembang secara online.	Website lebih unggul karena memperluas akses pemasaran benih dan menjadikan informasi lebih mudah dijangkau.
3. Apakah website sesuai dengan kebutuhan dan cara kerja petani?	Kami dalam hal ini tidak melihat adanya nilai tambah nyata. Sering kali kami buka web, tapi informasi stoknya tidak update. Bahkan beberapa produsen yang sudah lama tidak aktif masih terpampang di sana. Ini justru membingungkan, apalagi kalau digunakan untuk kepentingan distribusi benih resmi. Kalau pengelolanya sedikit, ya wajar kalau pembaruannya lambat. Ini bukan soal niat, tapi kapasitas	Konten website belum up to date
4. Seberapa mudah atau sulit website digunakan oleh petani?	Kalau dari sisi penggunaan, sebenarnya websitenya cukup mudah diakses. Saya	Website mudah digunakan oleh petani yang familiar dengan teknologi.

	pribadi tidak menemukan kendala berarti karena tampilannya jelas dan informasinya langsung bisa dibaca.	
5. Apakah pengguna mendapat kesempatan mencoba atau belajar dahulu?	Iya, waktu awal dikenalkan itu kami diberi kesempatan untuk belajar dulu lewat penyuluhan. Dari kegiatan itu, kami jadi tahu bagaimana cara mengakses dan memanfaatkan fitur-fiturnya.	Penyuluhan memberikan kesempatan belajar sehingga petani dapat memahami penggunaan website.
6. Bagaimana orang mengetahui adanya website Jogja Benih?	Awalnya kami tahu dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian DIY. Dari sana kami diperkenalkan bahwa ada platform untuk mengecek data benih dan informasi penting lainnya.	Website diketahui melalui penyuluhan resmi dari dinas, kemudian menyebar antarpetani.
7. Bagaimana respon awal masyarakat?	Responnya sebenarnya cukup positif bagi yang sudah terbiasa memakai internet. Namun bagi petani yang belum terbiasa, mereka cenderung menganggap penggunaan website itu rumit.	Respon awal beragam: positif untuk yang melek digital, ragu untuk yang belum terbiasa teknologi.
8. Faktor apa yang mendorong atau menghambat keputusan memakai website?	Yang mendorong tentu karena website menyediakan data benih yang dibutuhkan. Hambatannya adalah kemampuan dan kesiapan pengguna yang belum terbiasa memakai teknologi.	Penggunaan didorong oleh kebutuhan informasi benih, tetapi terhambat oleh literasi digital yang rendah.
9. Bagaimana website digunakan dalam kegiatan pertanian sehari-hari?	Website digunakan sebagai rujukan informasi, seperti mengecek ketersediaan benih, varietas, atau mencari kontak produsen sebelum musim tanam.	Website berfungsi sebagai sumber rujukan penting dalam perencanaan tanam.
10. Apakah pengguna terus memakai website atau berhenti? Mengapa?	Sejauh ini masih dipakai, terutama karena ada manfaat langsung seperti informasi benih dan kontak produsen. Tidak semua buka tiap hari, tapi tetap digunakan saat dibutuhkan.	Penggunaan berlanjut karena manfaat langsung, meskipun tidak dipakai setiap hari.

11. Apakah adopsi berlangsung cepat atau lambat? Mengapa?	Adopsinya cenderung berjalan lambat. Hal ini bukan karena masalah teknis dari websitenya, melainkan karena faktor kebiasaan dan pemahaman teknologi. Beberapa petani masih lebih nyaman dengan cara tradisional seperti datang langsung ke kios atau bertanya ke penyuluh.	Adopsi lambat terutama karena hambatan kebiasaan dan literasi teknologi, bukan karena fitur website.
12. Kelompok mana yang cepat mengadopsi website?	Yang paling cepat biasanya petani muda dan mereka yang sudah sering ikut pelatihan. Mereka lebih familiar dengan teknologi dan tidak canggung mencoba fitur-fitur dalam website.	Petani muda dan aktif pelatihan mengadopsi website lebih cepat karena akrab dengan teknologi.
13. Kelompok mana yang lambat mengadopsi dan mengapa?	Yang agak lambat itu umumnya petani yang belum terbiasa dengan internet atau smartphone. Mereka butuh waktu lebih lama dan pendampingan agar bisa mengoperasikan website dengan nyaman.	Petani kurang familiar teknologi mengalami adopsi lambat dan butuh pendampingan.
14. Bagaimana website diperkenalkan kepada masyarakat?	Website diperkenalkan melalui program penyuluhan yang berjalan bersama kegiatan perbenihan dan program pemerintah lainnya. Jadi masyarakat mengenalnya melalui sosialisasi resmi.	Pengenalan dilakukan melalui penyuluhan formal dalam berbagai program pemerintah.
15. Media apa yang paling efektif menyebarkan informasi website?	Menurut saya tetap yang paling efektif itu komunikasi langsung. Biasanya saya jelaskan langsung ke teman-teman kelompok tani sekitar sambil menunjukkan cara pakainya.	Komunikasi langsung paling efektif karena lebih mudah dipahami dan memungkinkan demonstrasi langsung.
16. Siapa yang berperan mendorong petani mencoba website?	Untuk mendorong petani lain supaya coba website ini, biasanya yang paling berperan itu penyuluh atau petani yang sudah lebih dulu mengerti teknologi. Jika mereka menjelaskan dan	Penyuluh dan petani yang melek teknologi menjadi agen utama mendorong adopsi.

	menunjukkan cara pakainya, petani lain biasanya lebih tertarik untuk mencoba.	
17. Apakah Anda pernah merekomendasikan website ini? Mengapa?	Ya, saya sering merekomendasikan. Alasannya sederhana: website ini memang dibuat sebagai pusat konsultasi, komunikasi, promosi, dan pemasaran benih sejak tahun 2011. Informasinya jelas, up to date, dan bisa diakses kapan saja.	N3 merekomendasikan karena website memiliki informasi jelas, lengkap, dan mudah diakses.
18. Bagaimana akses internet petani?	Untuk akses internet juga tidak ada hambatan. Di wilayah kami sinyal sudah cukup stabil, jadi saat membuka website atau mencari informasi tidak mengalami masalah.	Di wilayah narasumber, akses internet baik sehingga tidak menjadi hambatan.
19. Apakah ada kendala perangkat atau biaya?	Kalau ada kendala, biasanya bukan dari sistemnya, tapi lebih ke beberapa teman petani yang perangkatnya belum mendukung atau belum terbiasa memakai HP berbasis internet.	Kendala lebih pada keterbatasan perangkat dan kemampuan menggunakan smartphone.
20. Bagaimana kemampuan petani mengoperasikan website?	Kemampuan petani dalam mengoperasikan website memang bervariasi. Ada yang sudah lancar karena sering mencoba, dan ada yang masih membutuhkan bimbingan. Tapi kalau sudah diperlihatkan caranya, lama-lama mereka bisa mengikuti.	Kemampuan beragam; pendampingan membuat petani mampu beradaptasi dengan website.
21. Apakah ada perbedaan kemampuan muda vs tua?	Ada perbedaan. Yang muda biasanya lebih cepat paham karena sudah terbiasa menggunakan HP dan internet. Sementara yang senior perlu waktu lebih lama untuk menyesuaikan. Tapi kalau diarahkan pelan-pelan, mereka juga bisa.	Petani muda lebih cepat memahami teknologi; petani tua butuh pendampingan lebih lama.
22. Apakah ada pelatihan penggunaan website?	Ada, pelatihannya diberikan oleh dinas provinsi. Dari pelatihan tersebut, kami diajarkan langkah demi	Pelatihan formal membantu petani memahami langkah penggunaan website secara bertahap.

	langkah cara memakai website, mulai dari mencari data hingga membaca informasi yang tersedia.	
23. Apa manfaat nyata website bagi petani?	Manfaat paling terasa adalah akses informasi: ketersediaan benih, harga, hingga kontak produsen tanpa harus keliling lokasi. Ini membuat pengambilan keputusan lebih cepat, terutama saat menyusun rencana tanam.	Website mempercepat proses pencarian informasi penting yang menunjang keputusan pertanian.
24. Apakah semua kelompok merasakan manfaat yang sama?	Belum semuanya merasakan manfaat yang sama. Anggota yang terbiasa memakai internet langsung bisa memanfaatkan fitur—tetapi bagi yang masih belajar atau belum terbiasa, manfaatnya belum terasa optimal.	Manfaat belum merata karena perbedaan literasi digital antarpetani.